

Kegiatan Kepramukaan: Pembuatan Pionering dalam Membentuk Keterampilan Tali Temali Siswa

Shofia Hanna Nisa¹, Hasna Dwi Rahmawati², Endang Handayani³, Annissa

Mawardini⁴

¹Universitas Djuanda, shofiahanna23@gmail.com

²Universitas Djuanda, hasnadwi15@gmail.com

³Universitas Djuanda, endanghandayani460@gmail.com

⁴Universitas Djuanda, annisamawardini@unida.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pramuka bertujuan membentuk karakter siswa melalui pengembangan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama, dengan salah satu keterampilan inti berupa tali temali. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas kegiatan pionering dalam meningkatkan keterampilan tali temali siswa kelas VI SD Arrofi'iyah serta mengidentifikasi tantangan dan solusi pembelajarannya. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, dengan dukungan media pembelajaran seperti tongkat, gambar simpul, dan video tutorial. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pionering meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik simpul dasar, melatih kerjasama, kreativitas, dan tanggung jawab, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan alat dan rendahnya motivasi masih ditemukan. Solusi berupa media digital dan kompetisi berbasis tali temali diusulkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran kepramukaan yang lebih menarik dan aplikatif.

Kata Kunci: Kepramukaan, Pionering, Keterampilan tali temali

PENDAHULUAN

Kegiatan pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa (R. Ummah et al., 2023). Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kemandirian melalui berbagai aktivitas yang terstruktur. Menurut (Latifa, 2024), pramuka memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis. Selain itu, kegiatan pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui

pengalaman langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Hidayatulloh & Suminto, 2024).

Salah satu keterampilan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka adalah tali temali. Keterampilan ini mencakup berbagai teknik simpul dan ikatan yang digunakan untuk mendirikan tenda, membuat jembatan sederhana, dan mengamankan barang bawaan. Kemudian tali temali ini mencakup berbagai jenis simpul, seperti simpul mati, simpul hidup, dan simpul jangkar, yang masing-masing memiliki fungsi spesifik dalam situasi tertentu (Murdianto & Nizzam, 2020). Kemudian tali temali bukan hanya tentang penguasaan teknis, tetapi juga melibatkan nilai-nilai seperti ketelitian, kesabaran, dan kreativitas (Ramadhani, 2023). Dengan mempelajari tali temali, siswa dapat memahami pentingnya perencanaan, pengorganisasian, dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas tertentu (Anam, 2020).

Pionering merupakan salah satu kegiatan utama dalam pramuka yang menggunakan keterampilan tali temali untuk membangun struktur sederhana, seperti tiang bendera, menara, atau jembatan (Fhitriansyah et al., 2024). Menurut (Qothrunnada, 2024), kegiatan pionering tidak hanya membantu siswa memahami teknik tali temali secara mendalam, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bekerja dalam Tim, memecahkan masalah, dan mengasah kreativitas. Dengan terlibat dalam pionering, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan teori yang mereka pelajari ke dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif.

Meskipun keterampilan tali temali sangat penting, pengajaran keterampilan ini sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah rendahnya minat siswa terhadap aktivitas yang dianggap monoton dan kurang menarik, keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran tali temali (Nuruddin et al., 2023). Kurangnya pelatihan intensif bagi pembina pramuka juga turut memengaruhi kualitas pengajaran, sehingga hasil pembelajaran sering kali tidak optimal.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan inovatif dalam pengajaran tali temali. Misalnya, penggunaan teknologi seperti video tutorial atau aplikasi simulasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap keterampilan ini (Ramadhani, 2023). Selain itu, kompetisi atau lomba berbasis tali temali dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Menurut (R. Ummah et al., 2023), kolaborasi antara pembina, sekolah, dan orang tua juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan tali temali. Seperti pelatihan intensif bagi pembina Pramuka untuk pemahaman teknik-teknik dasar, sediakan alat dan bahan yang memadai untuk latihan tali temali, sediakan media pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik tertarik, dan lakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan anggota pramuka dalam keterampilan tali temali (Hj & Zailia, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran kegiatan pionering dalam membentuk keterampilan tali temali siswa. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pengajaran tali temali, merumuskan solusi yang inovatif, dan mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kegiatan ini. Dengan memberikan perspektif baru terkait pengembangan keterampilan tali temali dalam konteks pendidikan modern, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan kepramukaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara rinci proses dan hasil kegiatan pembuatan pionering dalam membentuk keterampilan tali temali siswa di SD Arrofi'iyah. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang aktif mengikuti pramuka. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Observasi meliputi kegiatan pembelajaran seperti membaca, menulis, dan mempraktikkan simpul tali (Simpul Mati, Hidup, Tusuk, dll.). Wawancara menggali pemahaman siswa terkait proses pembelajaran dan penguasaan keterampilan tali temali. Media pendukung berupa tongkat pramuka, gambar simpul, video tutorial, dan papan tulis digunakan dalam pembelajaran, yang dilakukan bertahap dari pengenalan simpul hingga praktik langsung.

Data yang dikumpulkan dianalisis untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi nyata di lapangan serta memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat faktual dan mendukung tujuan penelitian (Ramdhan, 2021; Sari et al., 2022). Hasil analisis diharapkan memberikan wawasan tentang efektivitas pembelajaran keterampilan tali temali melalui kegiatan pionering dan berkontribusi pada pengembangan strategi pengajaran yang lebih menarik dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SD Arrofi'iyah, hampir semua siswa sudah tidak familiar dengan berbagai jenis tali dan simpul. Namun, beberapa jenis simpul, seperti simpul tusuk, belum diketahui oleh sebagian siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diperkenalkan pada berbagai jenis simpul pramuka, seperti simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul tiang, simpul pangkal, dan simpul tusuk. Pengenalan dilakukan dengan menjelaskan fungsi dan makna masing-masing simpul yang dituliskan di papan tulis. Setelah itu, siswa diminta untuk menyalin penjelasan tersebut ke dalam buku mereka dan membacanya kembali. Untuk mempermudah pemahaman, pembina juga memperlihatkan Cara membuat simpul menggunakan media pendukung berupa tongkat pramuka, gambar simpul, dan video pembelajaran.

Tahapan pembuatan pionering dimulai dengan perencanaan, di mana pembina mengidentifikasi tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang tali temali dan aplikasinya dalam kegiatan pramuka. Selanjutnya, dilakukan persiapan bahan berupa tali pramuka, tongkat, gambar simpul, dan video tutorial. Pada tahap pelaksanaan, siswa mempraktikkan teknik tali temali secara mandiri dan bekerjasama dalam kelompok. Mereka menghadapi tantangan untuk menciptakan konstruksi kecil, seperti membuat kaki tiga yang bisa disebut tripod. Aktivitas ini dirancang untuk melatih keterampilan teknis, kerjasama, dan kreativitas siswa.

Dari hasil evaluasi, sebagian besar siswa berhasil memahami fungsi dan bentuk berbagai simpul. Meskipun begitu, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk simpul yang lebih kompleks, seperti simpul tusuk. Siswa juga menunjukkan kemajuan dalam mengingat kembali manfaat tali temali untuk kegiatan pramuka.

Kegiatan pionering ini memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kerjasama, ketelitian, dan kreativitas siswa. Kerjasama antar siswa terlihat saat mereka menyelesaikan tugas kelompok, seperti membuat tripod. Ketelitian mereka diuji melalui kecepatan dan ketepatan dalam membuat simpul saat evaluasi. Kreativitas siswa juga terlihat ketika mereka mencoba menciptakan konstruksi yang berbeda dari contoh yang diberikan.

Siswa memberikan respons yang positif terhadap pembelajaran ini. Dengan praktik langsung, mereka merasa lebih mudah memahami teknik tali temali dibandingkan hanya membaca atau melihat gambar. Penggunaan video tutorial dan media pendukung, seperti tongkat dan gambar simpul, sangat membantu siswa dalam memvisualisasikan bentuk simpul. Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan bermanfaat, sehingga siswa dapat menguasai teknik tali temali dengan baik.

PEMBAHASAN

Kegiatan tali temali memiliki kaitan erat dengan pembentukan karakter siswa, terutama melalui nilai-nilai yang ditanamkan dalam pramuka (Wijayanti & Anggraeni, 2024). Melalui kegiatan ini, siswa belajar nilai-nilai penting seperti kerjasama, ketekunan, dan tanggung jawab secara langsung (Zulfikar et al., 2024). Dalam praktiknya, tali temali melibatkan kerjasama antaranggota regu, mendorong siswa untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan toleransi siswa (Iswahyudi & Widihastuti, 2024). Selain itu, kerjasama yang terjalin saat menyelesaikan tugas mampu meningkatkan solidaritas antaranggota regu (Putri & Arifin, 2022).

Lebih lanjut, proses belajar simpul dan teknik tali mengajarkan siswa untuk tekun dan tidak mudah menyerah. Setiap anggota regu juga dilatih untuk bertanggung jawab, karena mereka harus menyelesaikan tugas masing-masing dengan baik, sehingga rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok semakin terbangun (Rahmatullah, 2023). Selain membentuk karakter, latihan tali temali juga menumbuhkan kreativitas siswa. Kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa tali temali dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai kreasi, seperti jemuran, kerangka tenda saat perkemahan, dan tiang bendera sesuai kebutuhan regu (S. M. K. Ummah & Muhibbin, 2024).

Teknik tali-temali memiliki berbagai aplikasi yang bermanfaat, baik dalam kegiatan kepramukaan maupun dalam kehidupan sehari-hari (Latifa, 2024). Materi ini mengajarkan peserta didik Cara mengikat tali dengan beragam teknik yang sesuai dengan kebutuhan tertentu. Dalam kepramukaan, penggunaan teknik tali-temali menjadi salah satu Cara untuk mengasah keterampilan praktis. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler, kepramukaan bertujuan mengembangkan karakter peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti kemandirian, kedisiplinan, dan kerja sama

(Syafa'ah, 2022). Salah satu aspek penting dari tali-temali adalah memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk menghasilkan ikatan yang fungsional, baik itu dalam mengikat tali dengan benda maupun antar tali. Setiap simpul dirancang dengan fungsi spesifik, seperti simpul hidup, simpul mati, simpul pangkal, simpul laso, dan simpul jangkar, yang sering digunakan dalam berbagai aktivitas kepramukaan (Nuruddin et al., 2023).

Pemahaman tentang simpul tidak hanya relevan dalam konteks kepramukaan tetapi juga bermanfaat untuk keperluan sehari-hari, seperti membuat konstruksi sederhana (Sukirman, 2020). Setiap anggota pramuka diharapkan mampu memahami dan menggunakan teknik tali-temali dengan baik (Tarsan et al., 2021). Selain itu, tujuan pembelajaran ini tidak hanya melatih keterampilan teknis tetapi juga membentuk karakter, seperti ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, keterampilan tali-temali menjadi sarana yang efektif untuk pengembangan diri sekaligus pembentukan karakter peserta didik (Afdal & Widodo, 2019).

Pionering adalah metode pembelajaran efektif yang mengajarkan keterampilan teknis sekaligus mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan dan kerjasama tim, yang sangat penting dalam konteks sosial (Nurdin et al., 2021). Sebagai teknik kepramukaan, pionering melibatkan pembuatan model sederhana menggunakan tongkat, tali, atau stik, seperti jemuran, bintang, dan tiang bendera (Syahroni & Munastiwi, 2021). Melalui pionering, siswa tidak hanya mempelajari teknik membuat simpul, tetapi juga mengasah berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Metode ini bersifat interaktif dan praktis, berbeda dari ceramah yang pasif, karena melibatkan siswa secara langsung sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Mascambuan, 2024; Wathoni, 2021). Selain itu, tantangan nyata dalam pionering, seperti membuat konstruksi

sederhana, menjadikannya lebih menarik dan bermanfaat dibandingkan simulasi biasa.

Namun, pembelajaran tali temali dan pionering seringkali menghadapi beberapa kendala. Salah satu masalah utama adalah rendahnya motivasi siswa, terutama jika kegiatan kurang menarik atau menantang. Keterbatasan alat, seperti tali dan media pendukung lainnya, juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi pembina menyebabkan penyampaian materi tidak optimal (Iswahyudi & Widiastuti, 2024; Mascambuan, 2024; Wijayanti & Anggraeni, 2024). Dampaknya, hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal, dengan siswa yang kesulitan memahami teknik tali temali atau merasa bosan dengan kegiatan tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa strategi dapat diterapkan secara efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah memanfaatkan alat bantu pembelajaran digital, seperti video tutorial tentang simpul tali, yang mampu membantu siswa memahami teknik dengan lebih mudah. Mengingat YouTube menjadi salah satu media favorit siswa, pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka sangatlah penting (Murdianto & Nizzam, 2020). Selain itu, pelatihan intensif untuk para pembina Pramuka juga perlu dilakukan guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan materi tali temali secara optimal (Suharman et al., 2023). Pelatihan ini bertujuan agar para pembina memiliki keterampilan yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang diharapkan (Antika et al., 2024).

Di sisi lain, penyelenggaraan lomba atau tantangan berbasis tali temali, seperti kompetisi membuat simpul tercepat atau membangun konstruksi simpul terbaik, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari materi ini lebih mendalam (Rahmatullah, 2023). Pendekatan personal juga diperlukan, misalnya melalui interaksi intensif antara pembina Pramuka dan

anggota dewan penggalang terkait persiapan lomba. Interaksi semacam ini dapat mendorong munculnya kreativitas siswa. Selain itu, penerapan pendekatan pendorong (press) melalui pemberian motivasi atau apresiasi juga penting untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Bentuk dorongan ini dapat berupa pemberian rewards, seperti barang, uang, makanan, alat tulis, atau barang yang sesuai dengan minat siswa. Tidak hanya berbentuk materi, rewards juga dapat berupa pujian atau tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi (Tarsan et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, kegiatan pembelajaran tali temali di kelas VI SD Arrofi'iyah berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai jenis simpul pramuka, meskipun masih ada tantangan pada simpul yang lebih kompleks seperti simpul tusuk. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam melatih kerjasama, ketelitian, kreativitas, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas interaktif seperti membuat tripod. Pengenalan materi yang didukung dengan media seperti tongkat pramuka, gambar, dan video tutorial terbukti efektif dalam memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, pionering sebagai metode pembelajaran tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan soft skills seperti kepemimpinan dan pemecahan masalah. Namun, pembelajaran tali temali masih menghadapi kendala seperti kurangnya motivasi siswa, keterbatasan alat, dan kebutuhan akan pelatihan pembina. Untuk mengatasinya, diperlukan inovasi pembelajaran digital, pelatihan intensif bagi pembina, serta kompetisi kreatif berbasis tali temali untuk meningkatkan antusiasme siswa.

REFERENSI

- Afdal, A., & Widodo, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 68–81.
- Anam, K. (2020). *Wawasan Kepramukaan*. Penerbit Lindan Bestari.

- Antika, W., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Nainggolan, M. G. (2024). Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 202–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.3080>
- Fhitriansyah, I., Dalimunthe, A. N., & Sabrina, C. (2024). Tingkatan Dalam Pramuka. *Al Ittihadu*, 3(2), 137–145.
- Hidayatulloh, H., & Suminto, S. (2024). Analisis Etnomatematika Pada Konstruksi Gapura Pionering Ekstrakurikuler Pramuka. *JURNAL E-DuMath*, 10(2), 142–151. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52657/je.v10i2.2455>
- Hj, D., & Zailia, S. T. (2022). *Ragam Keterampilan Kepramukaan* (M. H. Fajar Kamizi, S.H.I. (ed.)). NoerFikri Palembang.
- Iswahyudi, M., & Widiastuti, S. (2024). Upaya Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Turi Kabupaten Sleman. *AGORA*, 13(1), 71–86.
- Latifa, N. (2024). Implementasi Materi Kepramukaan Tali, Simpul, Dan Ikatan Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(12), 21–30.
- Mascambuan, T. D. (2024). Efektivitas Program Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(3), 1104–1112. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i3.4624>
- Murdianto, R., & Nizzam, M. (2020). Pengaruh Project Video Vlog Youtube Dalam Meningkatkan Kemampuan Tali-Temali Dan Motivasi Belajar Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di Min 1 Mojokerto. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(2), 49–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/aulada.v2i2.880>
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>

- Nuruddin, M., Siswanto, M. B. E., Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., & Dwinata, A. (2023). Pembuatan Hasta Karya Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Tali Temali Pada Matakuliah Kepramukaan Mahasiswa PGSD FIP UNHASY. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 900–905.
- Qothrunnada, K. (2024). *Macam Tali Temali Pramuka dan Fungsinya Lengkap*. DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia>
- Rahmatullah, R. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di MTs. Negeri 2 Sidrap*. IAIN Parepare.
- Ramadhani, H. (2023). *Mengenal Pramuka: Keterampilan Tali Penting*. UKM Pramuka UNM. <https://www.ukmpramukaunm.com/2023/10/mengenal-kepramukaan-keterampilan-tali.html>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Suharman, S., Widyanto, N., Mahmud, M. E., & Sudadi, S. (2023). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 149–157.
- Sukirman, S. (2020). *Teori, Model, dan Sistem Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus.
- Syafa'ah, H. (2022). *Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anggota Pramuka Kelas 5 Putri Di MI Roudlotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan*. IAIN Kediri.
- Syahroni, I., & Munastiwi, E. (2021). Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts 2 Darul Aitam Mengkuru. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 9(1), 13–22. <https://doi.org/http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>

- Tarsan, V., Dafrosi, M. I., & Baci, R. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus di SDK Wae Kajong). *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jipd.v5i1.713>
- Ummah, R., Majid, M. N., & Kuswanto, F. (2023). Penerapan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Pramuka pada Kelas IV:(Studi Kasus Di MI Nadlatul Ulama Sumokali). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47759/kayyis.v5i01.282>
- Ummah, S. M. K., & Muhibbin, A. (2024). *Penguatan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Good Citizen di MTs Negeri 1 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wathoni, N. (2021). *Pengembangan Karakter dan Soft Skill Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Smk Negeri 41 Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta.
- Wijayanti, R. R., & Anggraeni, S. P. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Siswa. *JURNAL PENA EDUKASI*, 11(1), 60–69.
- Zulfikar, Z., Al Husaini, M. D., & Salabi, A. S. (2024). Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Manajemen Pendidikan Pesantren: Studi pada Dayah Raudhatul Ma'arif Al-Aziziyah Cot Trueng. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(1), 53–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v15i1.2465>